

**ILMU *LADUNNĪ* DALAM PERSPEKTIF M. QURAISH  
SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH**

**SKRIPSI**

**OLEH  
MUHAMMAD FADHIL ANSHORI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN  
2023 M/1445 H**

**ILMU *LADUNNĪ* DALAM PERSPEKTIF M. QURAISH  
SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S. Ag)

**Oleh:**

**MUHAMMAD FADHIL ANSHORI**

**NIM. 170104020062**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
BANJARMASIN  
2023 M/1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadhil Anshori

NIM : 170104020062

Tempat dan Tanggal Lahir : Balikpapan, 20 Agustus 1999

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "*Ilmu Ladunni Dalam Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya ini bukan hasil karya asli atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 14 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Fadhil Anshori

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### ILMU *LADUNNĪ* DALAM PERSPEKTIF M. QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH

Disusun dan diajukan oleh:

**MUHAMMAD FADHIL ANSHORI**

**NIM. 170104020062**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dapat diajukan kepada Tim Penguji


Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag**

NIP. 19550214 198203 1 002

Pembimbing II

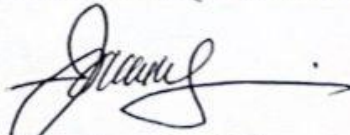


**Dr. Ali Muammar, Z.A., S.Si., MA**

NIP. 19860801 201503 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**Riza Saputra, MA**

NIP. 19891025 201903 1016

## PENGESAHAN SKRIPSI

### ILMU *LADUNNĪ* DALAM PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH

Dipersembahkan dan disusun oleh:

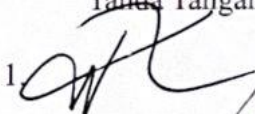
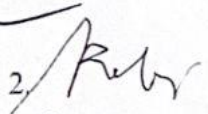
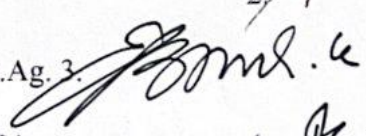


**Muhammad Fadhil Anshori**

**NIM. 170104020062**

Telah Diajukan pada Tim Penguji

Pada: Jum'at, 10 November 2023

#### Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua Penguji	: Dr. Norhidayat, S.Ag. MA.	1. 
2. Penguji I	: H. Ibnu Arabi, S.Ag. M.Fil.I	2. 
3. Penguji II	: Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag.	3. 
4. Penguji III	: Dr. Ali Muammar Z.A., S.S.I, MA.	4. 
5. Notulis	: H. Hanafi, MA.	5. 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Antasari Banjarmasin



**Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag**

**NIP. 19781227 200312 1 002**

## MOTTO

جَرِّبْ وَلَا حِظُّ تَكُنْ عَارِفًا

*“Cobalah dan perhatikanlah, niscaya kau jadi orang yang tahu”*

## ABSTRAK

**Muhammad Fadhil Anshori**, 170104020062. Skripsi. *Ilmu Ladunnî Dalam Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag dan Pembimbing (II) Dr. Ali Muammar Z.A., S.Si., M. A. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

**Kata Kunci:** Ilmu *Ladunnî*, M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah

Kehadiran Al-Qur'an pada umumnya, memiliki tujuan yang padu dan menyeluruh, bukan sekedar kewajiban pendekatan religius yang bersifat ritual dan mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Dalam hal ini, Al-Qur'an adalah petunjuk dari Allah Swt. yang mana jika dipelajari akan membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman bagi penyelesaian berbagai masalah hidup. Apabila kita telaah kembali dan mempelajari secara seksama kandungan isi Al-Qur'an, maka kita dapat mengembangkan ilmu-ilmu atau pengetahuan yang terdapat di dalam Al-Qur'an itu sendiri. Menurut Syed Naquib al-Attas yang dikutip oleh Izzatur Rusuli dan Zakiul Fuady M. Daud, ilmu terbagi menjadi dua macam, meskipun keduanya merupakan satu kesatuan yang sempurna. Pertama, ilmu yang diberikan oleh Allah Swt sebagai karunianya kepada seorang insan. Kedua, ilmu yang dicapai dan diperoleh manusia berdasarkan daya usaha akliahnya sendiri yang berasal dari pengalaman hidup, Indera jasmani, nazar-akali, perhatian, penyelidikan, dan pengkajian. Adapun M. Quraish Shihab seorang mufasir kontemporer terkenal asal Indonesia, beliau juga menerangkan di dalam karya-karyanya mengenai pembagian ilmu, diantaranya ilmu *Ladunnî* bahkan dalam penafsiran beliau terdapat beberapa ayat yang secara langsung membahas mengenai ilmu *Ladunnî*

Bedasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa pengertian ilmu *Ladunnî* menurut M. Quraish Shihab. (2) Bagaimana cara mendapatkan Ilmu *Ladunnî* menurut M. Quraish Shihab.

Penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya. Dalam penelahan pustaka, pada umumnya lebih dari lima puluh persen proses kegiatan dalam seluruh proses penelitian itu adalah membaca, karena itu sumber bacaan merupakan bagian penunjang penelitian yang paling esensial.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis terhadap data-data yang di dapatkan, dapat dinyatakan bahwa Menurut perspektif M. Quraish Shihab beliau menyebutkan bahwasannya Ilmu yang bisa diperoleh manusia terdiri dari dua macam yaitu, ilmu yang diperoleh dengan usaha manusia (*ilmu kasbi*) dan ilmu yang diperoleh tanpa usaha manusia (*ilmu Ladunnî*). Pembagian ini disebabkan karena dalam pandangan Al-Qur'an terdapat hal-hal yang "ada" tetapi tidak dapat diketahui melalui upaya manusia itu sendiri.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Ilmu *Ladunnî* Dalam Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah”. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang akhlaknya patut menjadi suri tauladan dan syafaatnya yang senantiasa kita nanti-nantikan di *Yaumul Qiyâmah*. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Skripsi ini merupakan persembahan terbaik bagi penulis, dan tentunya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam tulisan ini. Oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun dan bermanfaat sangat penulis harapkan bagi tulisan ini.

Dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, masukan, saran, dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Bapak Riza Saputra, M.A., selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



4. Bapak H. Hanafi, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu dan memberikan arahan sepanjang proses pendaftaran skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ali Muammar ZA, S.Si, M.A., selaku pembimbing II yang tidak pernah lelah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dari awal hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Staf Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta seluruh Dosen yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan kepada penulis selama ini.
7. Yang teristimewa kepada Kedua Orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda Drs. H. Normansyah dan Ibunda Hj. Jumiah yang telah membesarkan, mendidik, mengajarkan banyak hal dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tulus dan tidak pernah berhenti memberikan do'a terbaik, serta dukungan dengan materi maupun non-materi selama penulis menimba ilmu. Tak lupa juga kakak-kakak penulis, Roni Amirullah Al Islami, Maria Ulfah, Yulia Miftahul Jannah, dan Fitrah Raudhatul Jannah yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya Irsalina, Sayyidah Aisyah, Saufina Zubaidah, dan Zainah Novia Hasanah yang telah menemani masa-masa perkuliahan saya.
9. Seluruh teman-teman, serta rekan-rekan seperjuangan, khususnya di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017, serta semua yang telah berkontribusi dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

### A. Konsonan Tunggal

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	'
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

#### 1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkapa atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	a	Fathah
ِ	i	Kasrah
ُ	u	Dhammah

Kata sandang: Misalnya, (الرِّجَال) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّوَان) al-dîwân bukan ad-dîwân.

Syiddah: Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اِيّ	ai	a dan i
اوّ	au	a dan u

## 2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَ	â	a dengan topi di atas
بِ	î	i dengan topi di atas
بُو	û	u dengan topi di atas

## 3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

## 4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌̣) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima *syiddah* itu terletak setelah kata sandang

yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (ال ضرورة) tidak ditulis adhdharûrah melainkan al- dharûrah, demikian seterusnya.

### 5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na'î*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf/t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2.	الْجَامِعَةُ الْأَسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmî'ah al-Islâmiyyah
3.	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd

### 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialih aksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani tidak ‘Abd al- Samad al-Palimbani, Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

## 7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi’l*) kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-Bahasa Arab.

Aksara	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
تَبَّتْ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al- <u>h</u> arakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawlânâ Malik al-Shâlih
يُؤْتِرُكُمْ اللَّهُ	yu’tsirukum Allâh
المظاهر العقلية	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِثْلَاةِ	<u>h</u> ub al-istithlâ’
المادة المصنوعة من الحيوان	al-mâddah al-mashnû’ah min al-hayawân

طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
المُسَاهَمَة	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional.....	7
E. Kajian Terdahulu .....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II ILMU <i>LADUNNÎ</i></b> .....	16
A. Definisi Ilmu <i>Ladunnî</i> .....	16
B. Landasan Dalil Ilmu <i>Ladunnî</i> dalam Al-Qur'an dan Hadits .....	21
C. Langkah-langkah Untuk Mendapatkan Ilmu <i>Ladunnî</i> .....	29
D. Ciri-ciri Orang yang Mendapatkan Ilmu <i>Ladunnî</i> .....	39
<b>BAB III PROFIL M. QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISHBAH</b> .....	45
A. Biografi M. Quraish Shihab .....	45
B. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Mishbah .....	46
C. Sistemmatika Penulisan Tafsir Al-Mishbah .....	48
D. Corak Tafsir Al-Mishbah.....	53
E. Sumber Penafsiran.....	54
F. Pendekatan dalam Tafsir Al-Mishbah .....	58
G. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir al-Mishbah.....	61
<b>BAB IV ILMU <i>LADUNNÎ</i> DALAM PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH</b> .....	63
A. Ayat-ayat Ilmu <i>Ladunnî</i> dalam Penafsiran M. Quraish Shihab.....	63
1. Tafsir al-Alaq: 4-5 .....	63

2. Tafsir al-Kahfi: 65 .....	65
B. Pemahaman M. Quraish Shihab terhadap Ilmu <i>Ladunnî</i> .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
<b>LAMPIRAN</b> .....	86
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	92